

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang IPO pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan model springate sebelum dan sesudah IPO menunjukkan bahwa perusahaan dengan kode CANI dan LRNA selama periode pengamatan dikategorikan sebagai perusahaan yang berpeluang bangkrut dikarenakan skor yang diperoleh selama periode pengamatan kurang dari 0,862. Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, perusahaan dengan kode BALI, CINT, MBAP, MIKA, DMAS, DPUM dan IDPR tidak berpeluang bangkrut selama periode pengamatan dikarenakan skor yang diperoleh diatas 0,862. Sedangkan perusahaan dengan kode WTON dikategorikan berpeluang bangkrut pada tahun 2012, 2015 dan 2016 yang mana tiga tahun tersebut adalah dua tahun sebelum IPO, setahun setelah IPO dan dua tahun setelah IPO. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 tidak dikategorikan dalam perusahaan yang berpeluang bangkrut yang mana dua tahun tersebut adalah setahun sebelum IPO dan tahun pelaksanaan IPO.
2. Berdasarkan paired sample t-test yang telah dilakukan, dihasilkan probabilitas atau sig. (2-tailed) sebesar 0,833 dengan signifikansi yang telah dibuat sebesar 0,05. Dengan begitu hasil probabilitas atau sig. (2-tailed) dapat dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test dengan menggunakan SPSS, jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi, maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara tingkat peluang kebangkrutan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) dengan menggunakan model springate.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyajikan saran untuk perbaikan penelitian serupa di kemudian hari. Adapun saran untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan model analisis peluang kebangkrutan perusahaan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan syariah.
2. Memperlebar periode jendela waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Menggunakan model analisis kebangkrutan yang lain sebagai pembanding agar dapat membandingkan antara satu model kebangkrutan dengan model kebangkrutan yang lain.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran untuk perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan yang akan melaksanakan IPO disarankan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan, sehingga pelaksanaan IPO dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang justru skor peluang kebangkrutan sesudah pelaksanaan IPO lebih rendah dari sebelum pelaksanaan IPO.
2. Untuk investor disarankan untuk lebih teliti dalam menginvestasikan dananya di pasar modal syariah khususnya pasar saham. Fundamental suatu perusahaan memiliki perhitungan yang kompleks. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan hasil skor peluang

kebangkrutan perusahaan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO sangat variatif. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pelaksanaan IPO tidak menjamin suatu perusahaan akan berkembang menjadi lebih baik.